BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertama kali wabah virus COVID-19 terjadi di kota Wuhan, pada bulan Desember 2019 hingga bulan Januari 2020. Kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (1). Pandemi global COVID-19 diumumkan pada bulan Maret 2020 yang menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar diberbagai negara (2). Menurut data yang ada jumlah pasien COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah hingga sabtu 30 januari 2021 total ada 1.066.313 kasus COVID-19 terkonfirmasi. Jumlah tersebut, ada 174.083 kasus aktif yang masih dirawat dan 862.502 pasien yang sudah dinyatakan sembuh. Jumlah pasien yang meninggal karena COVID-19 di Indonesia berjumlah 29.728 orang dan kasus COVID-19 sudah ditemukan di 34 provinsi di Indonesia (3).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yakni penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Virus ini merupakan *zoonosis* yang artinya ditularkan melalui hewan ke manusia (4). Pada saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi yang utama. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (5).

Gejala klinis utama yang muncul pada infeksi COVID-19 yaitu demam (suhu >38° C), batuk, dan kesulitan bernapas (6). Adapun orang yang tidak memiliki gejala, tetapi memiliki risiko tertular atau ada kontak erat dengan pasien COVID-19 dinamakan (OTG) (4).

Masa hidup virus COVID-19 yang diperkirakan sekitar 14 hari, sesuai masa inkubasi virus tersebut, tindakan yang dapat dilakukan bagi semua orang untuk melindungi diri adalah menjaga daya tahan tubuh (7). Kita harus dapat melawan virus COVID-19 tersebut menggunakan sistem imun alami tubuh, dengan cara mengaktifkan sistem imun tubuh melalui penerapan pola hidup sehat meliputi pola makan yang teratur, dengan gizi yang mencukupi dan seimbang, minum air putih sedikitnya 6 gelas per hari, dan sebaiknya air hangat, olahraga setidaknya 3 kali seminggu, masing-masing minimal 30 menit, menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan, yaitu mandi setiap hari, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* setiap kali akan makan atau minum dan keluar dari kamar mandi, istirahat dengan cukup, dan tidur 6-8 jam/hari (6).

Untuk menjaga daya tahan tubuh, tidak hanya menerapkan pola hidup sehat saja, tetapi perlu meningkatkan sistem imun dengan pemberian imunomodulator (8). Imunomodulator merupakan senyawa yang berinteraksi dengan sistem imun sehingga dapat menaikkan (imunostimulator) atau menekan (imunosupresan) (9). Dalam masa pandemi COVID-19 seperti ini, membutuhkan imunostimulan untuk meningkatkan kemampuan tubuh dalam menangkal infeksi

virus, dengan cara mengonsumsi suplemen, baik vitamin A, vitamin D, vitamin C, vitamin E, vitamin B6, vitamin B12, zinc, selenium, dan magnesium (10).

Suplemen yang dapat digunakan sebagai imunostimulan meliputi vitamin A yang berfungsi dalam memberikan perlindungan terhadap infeksi dengan cara menjaga permukaan kulit dan jaringan pada mulut, lambung, usus, dan sistem pernapasan agar tetap sehat (8) dan memelihara epitel untuk meningkatkan sistem imunitas (11). Vitamin D berfungsi mendukung aktivasi imunitas antibakteri dan antivirus (9). Vitamin C dan vitamin E termasuk antioksidan (8). Vitamin B6 dan vitamin B12 berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh (12). Zinc berfungsi dalam pemeliharaan dan perkembangan sistem imun, baik sistem imun yang innate maupun adaptif (7). Selenium berfungsi dalam memproduksi antibodi terutama immunoglobulin G (11), meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan aktivitas imunitas bawaan dan adaptif (13). Magnesium berfungsi untuk meningkatkan imunitas adaptif (14).

Juru bicara satuan tugas penanganan COVID-19, Wiku Adisasmito mengatakan bahwa pemerintah terus berupaya untuk memutus rantai penyebaran pandemi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yakni melalui *flatten the curve* dan *herd immunity*. *Flatten the curve* ini untuk melandaikan kurva COVID-19 dengan melakukan protokol kesehatan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Proses vaksinasi akan membentuk antibodi terhadap penyakit didalam tubuh, jika vaksinasi sukses maka *herd immunity*

akan terbentuk dengan sendirinya dan secara perlahan memberhentikan penyebaran penyakit (15).

Jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah, terutama dibeberapa provinsi. Penambahan kasus baru ini didominasi oleh DKI Jakarta sebagai peringkat pertama dan peringkat keduanya provinsi Jawa Timur yakni Surabaya dengan angka kematian tertinggi. Hal ini disebabkan kota Surabaya memiliki jumlah kepadatan penduduk terbesar di Jawa Timur (16). Sumber dari data yang ada terdapat 5 wilayah di kota Surabaya yang memiliki tingkat kasus tertinggi yakni peringkat pertama di wilayah Surabaya timur, peringkat kedua di wilayah selatan, peringkat ketiga di wilayah utara, peringkat keempat di wilayah barat, dan peringkat yang kelima di wilayah pusat (17).

Pada kasus pandemi di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan tindakan pencegahan COVID-19 (18). Pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 (19). Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui gambaran mengenai survei pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner berupa link *google form* yang memuat 30 pertanyaan yang akan disebarkan di tiga kecamatan yakni kecamatan Asemrowo, kecamatan Sukomanunggal, dan kecamatan Tandes. Kondisi di era pandemi yang seperti ini, tidak memungkinkan apabila pengisian kuisioner dilakukan secara tatap

muka, dikarenakan terlalu banyak risiko yang mungkin akan terjadi. Pemilihan wilayah tersebut didasari oleh tingginya tingkat kasus COVID-19 di wilayah tersebut dan lebih dekat akses untuk melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran mengenai survei pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat kecamatan Asemrowo, Sukomanunggal, dan Tandes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ada 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai survei pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat kecamatan Asemrowo, Sukomanunggal, dan Tandes.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat kecamatan Asemrowo, Sukomanunggal, dan Tandes.
2. Mengetahui sikap terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat kecamatan Asemrowo, Sukomanunggal, dan Tandes.
3. Mengetahui tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat kecamatan Asemrowo, Sukomanunggal, dan Tandes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk masyarakat bahwa mereka memahami pengetahuan dan menerapkan sikap serta tindakan terkait COVID-19 dan penggunaan suplemen di era pandemi.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran survei pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat.